

PENGARUH RELIGIUSITAS, FINANCIAL LITERACY, RISK PERCEPTION DAN RISK TOLERANCE TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI PADA CASH WAQF LINKED DEPOSIT

Muhamad Wirdiansah¹, Efi Syarifudin², Hadi Peristiwo³,

UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten^{1,2,3}

e-mail: Muhamad8808@btn.co.id, efisyarifudin@uinbanten.ac.id, hadi.peristiwo@uinbanten.ac.id

Received: 10 April 2025

Revised: 06 Mei 2025

Accepted: 05 Juli 2025

Abstrak

Investasi pada instrumen keuangan syariah, seperti cash waqf linked deposit (CWLD), merupakan inovasi terbaru dari investasi sosial yang dikeluarkan Badan Wakaf Indonesia, namun pengambilan keputusan investasi pada produk ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti religiusitas individu, literasi finansial, persepsi risiko, dan toleransi risiko. Faktor-faktor tersebut diketahui memainkan peran penting dalam keputusan investasi, belum pernah ada penelitian yang menguji pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan investasi pada CWLD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh religiusitas, financial literacy, risk perception, dan risk tolerance terhadap pengambilan keputusan investasi pada produk cash waqf linked deposit (CWLD). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada responden 150 sampel pada karyawan perbankan di dua bank berbeda. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas, financial literacy, risk perception, dan risk tolerance memiliki pengaruh signifikan dan simultan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Cash Waqf Linked Deposit (CWLD). Religiusitas dan risk perception memberikan pengaruh positif yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Sedangkan financial literacy dan risk tolerance memiliki pengaruh yang lebih terbatas dalam pengambilan keputusan investasi. Kesimpulannya, religiusitas, financial literacy, risk perception, dan risk tolerance memiliki pengaruh positif dan simultan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Cash Waqf Linked Deposit (CWLD).

Kata Kunci: religiusitas, financial literacy, risk perception, risk tolerance, cash waqf linked deposit, keputusan investasi.

Abstract

Investment in Islamic financial instruments, such as cash waqf linked deposit (CWLD), is the latest innovation of social investment issued by the Indonesian Waqf Agency, but investment decisions in this product are influenced by various factors, such as individual religiosity, financial literacy, risk perception, and risk tolerance. These factors are known to play an important role in investment decisions, but there have been no studies that test its influence on investment decision-making in CWLD. This study aims to analyze the influence of religiosity, financial literacy, risk perception, and risk tolerance on investment decision-making in cash waqf linked deposit (CWLD) products. A quantitative approach was used in this study with a survey method through a questionnaire distributed to 150 respondents of a sample of banking employees at two different banks. Data analysis was carried out using the Partial Least Square method to test the influence of each independent variable partially and simultaneously on the dependent variable. The results of the study show that religiosity, financial literacy, risk perception, and risk tolerance have a significant and simultaneous influence on investment decision-making in Cash Waqf Linked Deposit (CWLD). Religiosity and risk perception have a strong positive influence on investment decision-making. Meanwhile, financial literacy and risk tolerance have a more limited influence on investment decision-making. In conclusion, religiosity, financial literacy, risk perception, and

risk tolerance have a positive and simultaneous influence on investment decision-making in Cash Waqf Linked Deposit (CWLD).

Keywords: religiosity, financial literacy, risk perception, risk tolerance, cash waqf linked deposit, investment decisions.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk akan mengalami bonus demografi dengan penduduk usia kerja antara tahun 2025 dan 2030 melebihi dari 53.81% jumlah penduduk Indonesia, hal ini menjadi sebuah sisi positif untuk meningkatkan pembangunan, bahkan 40% diantaranya adalah generasi millennial yang lahir ditengah perkembangan teknologi dan arus kuat informasi.

Generasi millennial yang jika di uraikan adalah generasi yang dilahirkan antara tahun 1980 – 2000 sangat identik dengan penguasaan teknologi, kreatif, dan percaya diri akan cepat dan mudah menggali informasi untuk berinvestasi dengan tujuan menuju kebebasan finansial di masa depan, namun gaya hidup konsumtif, boros, minim membaca, mudah terpengaruh, lemah dalam pengetahuan keuangan, sulit mengatur keuangan menambah stigma milenial di masyarakat ditambah lagi dengan stigma itu mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan.

Menurut Utomo dalam penelitian Sampoerno menemukan bahwa 51% kekayaan milenial dihabiskan untuk aktivitas konsumen. Pendapatan yang diterima disisihkan sekitar 10,7% dan hanya 2% yang diinvestasikan. Akibat dari perilaku belanja tersebut, menyebabkan kecenderungan kegagalan millennial dalam pengelolaan keuangan .

Hal ini dapat dimengerti mengingat sebagian generasi ini masih tabu dalam berinvestasi terutama investasi berbasis syariah, masih nyaman berinvestasi di emas, deposito dan property. Padahal secara umum pilihan investasi berbasis syariah memiliki beberapa jenis instrument diantaranya Pertama, Deposito, kedua Emas/logam mulia, ketiga saham, empat obligasi/sukuk, kelima property, enam Reksadana namun generasi millennial terutama yang bekerja di perbankan pernah dilakukan riset dari Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) bagian Center for Leadership and Ethics (CLE) selama masa pandemik generasi millennial perbankan memiliki dua type kecenderungan gaya pengambilan keputusan investasi. Pertama bankir millennial cenderung rasional dalam pengambilan keputusan, Kedua bankir millennial cenderung problem solver (diakses www.stabilitas.id tanggal 17 Januari 2023).

Dalam beberapa tahun terakhir, investasi wakaf uang telah berkembang menjadi salah satu instrumen keuangan yang menarik, tidak hanya untuk memperoleh keuntungan di dunia, tetapi juga sebagai bentuk amal yang membawa manfaat di akhirat. Sejak diperkenalkannya Undang-Undang Wakaf Tunai pada tahun 2004, konsep wakaf uang telah menjadi semakin relevan. Salah satu inovasi terbaru yang mencuat adalah Cash Waqf Linked Deposit (CWLD), yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir tahun 2023. Produk ini merupakan hasil kolaborasi OJK dengan Badan Wakaf Indonesia (BWI) dan dirancang untuk mengoptimalkan potensi wakaf uang di Indonesia.

Cash Waqf Linked Deposit (CWLD) adalah produk wakaf uang temporer yang menggabungkan aspek sosial dan profitabilitas dalam konteks perbankan syariah. Dalam model ini, individu dapat menyumbangkan dana tunai yang kemudian diinvestasikan dalam produk perbankan atau investasi lainnya untuk menghasilkan profit. Keuntungan yang diperoleh tidak kembali kepada wakif, melainkan disalurkan kepada mauquf alaih/pihak yang menerima manfaat dari wakaf tersebut—melalui nazhir atau pengelola wakaf yang bekerja sama dengan bank syariah. Dengan demikian, dana wakaf uang tidak

hanya berfungsi sebagai alat untuk menyalurkan amal, tetapi juga sebagai sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan.

Walaupun inovasi seperti CWLD menawarkan peluang yang menarik, tantangan besar tetap ada. Sejak peluncuran UU Wakaf Uang pada tahun 2004, realisasi penghimpunan wakaf uang nasional masih tergolong rendah, mencapai hanya 2,3 triliun rupiah pada tahun 2023. Angka ini mencerminkan hanya 1,2 persen dari potensi total yang seharusnya, yang diperkirakan mencapai 180 triliun rupiah. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam berwakaf, baik melalui uang maupun aset lainnya, menjadi perhatian utama bagi BWI dan pihak terkait untuk terus melakukan sosialisasi dan edukasi mengenai manfaat berwakaf.

Berdasarkan penjelasan diatas, yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah 1). Bagaimana pengaruh *Religiusitas* terhadap pengambilan keputusan investasi *Cash Waqf Linked Deposit* ? 2). Bagaimana pengaruh *Financial Literacy* terhadap pengambilan keputusan investasi *Cash Waqf Linked Deposit*? 3). Bagaimana pengaruh *Risk Perception* terhadap pengambilan keputusan investasi *Cash Waqf Linked Deposit*? 4). Bagaimana pengaruh *Risk Tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi *Cash Waqf Linked Deposit*? 5). Bagaimana pengaruh *Religiusitas, Financial Literacy, Risk perception dan Risk Tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi *Cash Waqf Linked Deposit*?

METODE PENELITIAN

Jenis riset ini adalah riset. yang didasarkan pada bentuk kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan. suatu pendekatan yang dipakai untuk mengkaji sebuah sampel yang sudah di tentukan yang kemudian pengumpulan data disesuaikan dengan instrument yang telah dibuat serta di barengi dengan tujuan pengujian hipotesis yang telah di tetapkan berdasarkan filsafat positivisme , menurut Agung Widhi Kurniawan “penelitian kuantitatif adalah “penelitian yang sistematis dan menggunakan data kuantitatif untuk menghasilkan generalisasi, sedangkan, menggunakan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini, peneliti dapat fokus pada menemukan nilai salah satu atau lebih variabel independen tanpa membandingkan atau menghubungkan variabel-variabel tersebut satu sama lain . dalam hal ini mendeskripsikannya secara detail tentang pengaruh Religiusitas, Financial Literacy, Risk Perception dan Risk Tolerance dalam mengambil keputusan investasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan karyawan organik dan non organik Bank Syariah Indonesia Cabang Bekasi Timur dan Bank BTN Syariah Cabang Bogor sejumlah 150 orang dan penentuan sampel menggunakan rumus slovin sehingga sampelnya sebesar 109 sampel karyawan.

Metode Analisis Data

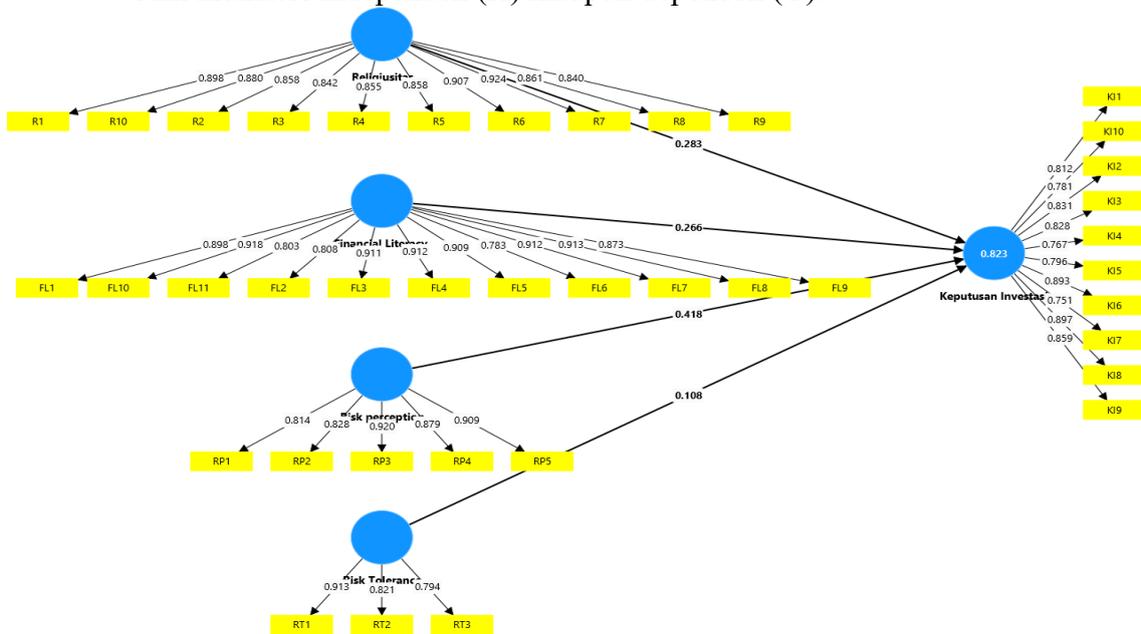
Teknik analisis data adalah proses mengolah data menjadi informasi baru sehingga karakteristik data lebih mudah dipahami dan berguna dalam mencari solusi untuk suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian dalam penelitian kuantitatif, analisis data dilakukan setelah semua informasi dari responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Metode PLS (Partial Least Square) adalah metode yang tidak mengasumsikan data dengan skala pengukuran tertentu PLS merupakan satu dari beberapa metode penyelesaian Struktural Equation Modeling (SEM) yang memiliki kelebihan dari metode yang lain

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Outer model, atau yang lebih dikenal sebagai model pengukuran (measurement model), merupakan komponen fundamental dalam analisis statistik yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara indikator-indikator yang terlibat, baik indikator independen (X) maupun dependen (Y).



Gambar 1. Hasil pengujian outer model

2. Pengujian Reliabilitas

a. Hasil Uji Cronbach Alpha

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai composite reliability dan Cronbach alpha yang terdapat pada masing-masing variabel. Nilai yang harus terpenuhi agar setiap variabel dinyatakan reliabel adalah > 0,8 untuk nilai composite reliability dan >0,6 untuk nilai Cronbach alpha. Namun menurut Ghazali dan Latan disebutkan bahwa composite reliability dan cronbachs alpha akan dinyatakan reliabel ketika memiliki nilai > 0,70

Tabel 1. Hasil Uji Nilai Cronbach alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Kesimpulan
Financial Literacy	0.970	0,600	Reliable
Keputusan investasi	0.947	0,600	Reliable
Religiusitas	0.965	0,600	Reliable
Risk Tolerance	0.809	0,600	Reliable
Risk Perception	0.920	0,600	Reliable

Berdasarkan Tabel seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliabel karena nilai

yang ada telah memenuhi syarat yaitu seluruh nilai Cronbach alpha lebih dari 0,6 dan lebih dari > 0,7 menurut kriteria Ghazali dan Latan

b. Hasil Uji Composite Reliability

Tabel 2. Hasil Uji Composite Reliability

	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Nilai Kritis	Kesimpulan
Financial Literacy	0.970	0.974	0,800	Reliable
Keputusan investasi	0.948	0.954	0,800	Reliable
Religiusitas	0.966	0.970	0,800	Reliable
Risk Tolerance	0.943	0.881	0,800	Reliable
Risk Perception	0.921	0.940	0,800	Reliable

Berdasarkan Tabel seluruh variabel yang digunakan dinyatakan reliable karena nilai yang ada telah memenuhi syarat yaitu seluruh nilai composite reliability variabel yang digunakan telah lebih dari 0,8 dan lebih besar dari 0,7 menurut kriteria Ghazali dan Latan.

3. Model Struktural (Inner Model)

a. R Square

Menurut Ghazali & Latan, untuk melihat model struktural hal yang pertama dilakukan ialah dengan melihat nilai R- Square untuk setiap variabel endogen (dependen) yang mana menjadi uji goodness-fit model. Sebuah model akan dapat dikatakan lemah, moderat, dan kuat ketika memiliki nilai R-Square 0,25, 0,50 dan 0,75. Dalam penelitian ini terdapat pula hasil uji R- Square yang akan ditampilkan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Uji R Square

	R-square	R-square adjusted
Keputusan Investasi	0.823	0.815

Berdasarkan analisis nilai R-square yang disajikan, dapat dinyatakan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini memiliki kemampuan signifikan dalam memprediksi dan mempengaruhi variabel dependen, yaitu Keputusan Investasi. Nilai R-square yang mencapai 0,823 menunjukkan bahwa 82,3% variasi yang terjadi dalam Keputusan Investasi dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang terdapat dalam model, yaitu Religiusitas, Financial Literacy, Risk Perception, dan Risk Tolerance.

Angka R-square yang tinggi ini menandakan bahwa model yang diuji efektif dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi responden. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman terhadap kontribusi masing-masing variabel menjadi semakin penting, karena memberikan wawasan yang mendalam mengenai dinamika yang terlibat dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan 82,3% dari varians dalam Keputusan Investasi dapat dipertanggungjawabkan oleh pengaruh kombinasi dari

variabel-variabel independen tersebut, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak hanya berperan sebagai elemen pendukung, tetapi juga memiliki kontribusi signifikan dalam menentukan keputusan investasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model teoritis yang digunakan dalam penelitian ini memiliki daya prediktif yang kuat terhadap Keputusan Investasi responden. Temuan ini memberikan kepercayaan yang tinggi pada model dalam menjelaskan faktor-faktor utama yang berperan dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pemahaman mendalam terhadap Religiusitas, Financial Literacy, Risk Perception, dan Risk Tolerance dalam konteks investasi. Keseluruhan analisis ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi, tetapi juga oleh aspek psikologis dan sosial yang mendasari perilaku individu dalam berinvestasi. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan teori investasi serta praktik keuangan yang lebih baik, dengan menyoroti peran multidimensional dari faktor-faktor yang terkait dalam pengambilan keputusan investasi

b. F Square

Uji F-Square ini digunakan untuk mengetahui kebaikan model dalam sebuah penelitian. Menurut Ghozali & Latan variabel laten terbagi menjadi tiga pengaruh yakni besar, medium atau lemah dengan nilai F-Square sebesar 0,35, 0,15 dan 0,02. Berikut dapat dilihat nilai F-Square pada penelitian ini ialah:

Tabel 4. F Square

	Financial Literacy	Keputusan Investasi	Religiusitas	Risk Tolerance	Risk perception
Financial Literacy		0.140			
Keputusan Investasi					
Religiusitas		0.196			
Risk Tolerance		0.057			
Risk perception		0.399			

Berdasarkan informasi yang disajikan dalam Tabel 4.11, analisis dampak variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu Keputusan Investasi, dapat dilakukan dengan menggunakan nilai F Square (F^2). F^2 merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Interpretasi umum mengenai nilai F^2 adalah sebagai berikut: $F^2 = 0,02$ dianggap kecil, $F^2 = 0,15$ dianggap sedang, dan $F^2 = 0,35$ dianggap besar. Dengan demikian, analisis ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai pengaruh variabel-variabel independen dalam konteks pengambilan keputusan investasi.

Dari hasil analisis, terlihat bahwa variabel Risk Perception memiliki dampak yang paling besar terhadap Keputusan Investasi, dengan nilai F^2 mencapai 0,399. Angka ini menunjukkan bahwa Risk Perception memberikan efek yang besar dalam menjelaskan variasi pada Keputusan Investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko yang dimiliki individu sangat mempengaruhi keputusan mereka dalam berinvestasi. Individu yang mampu menilai risiko dengan baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat membuat pilihan yang lebih strategis dan

menguntungkan.

Temuan ini memberikan wawasan penting bahwa persepsi risiko (Risk Perception) merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keputusan investasi responden. Ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk mengevaluasi dan memahami risiko dengan baik akan lebih mampu membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan strategis. Selain itu, religiusitas juga turut berperan secara signifikan, meskipun tidak sekuat pengaruh persepsi risiko. Hal ini menekankan pentingnya mempertimbangkan nilai-nilai sosial dan moral dalam konteks investasi, yang sering kali dapat memengaruhi pilihan investasi individu.

Secara keseluruhan, analisis ini memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi, serta menyediakan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan dan praktik investasi yang lebih baik di masa depan

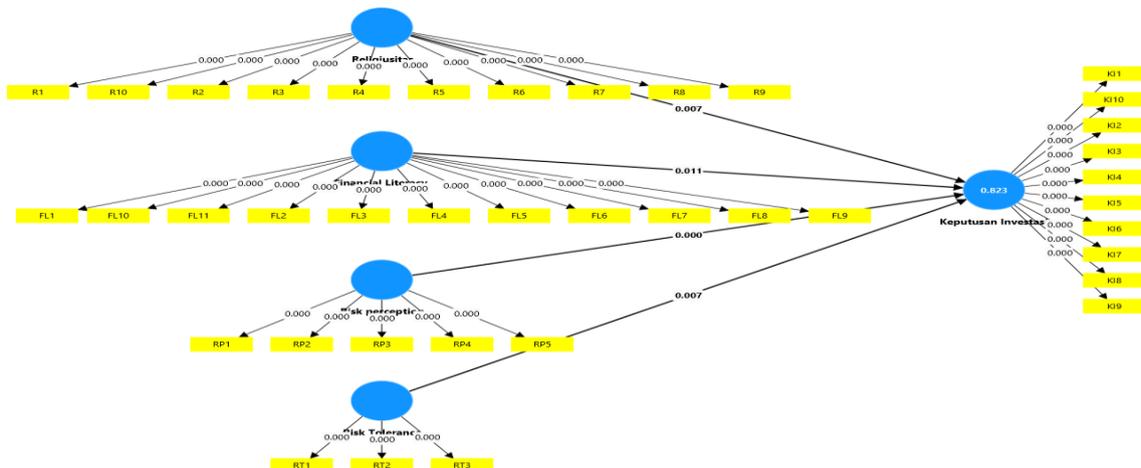
4. Hasil Uji Hipotesis

Untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh antar variabel dalam penelitian ini, diperlukan analisis yang mendalam mengenai nilai signifikansi T statistik dan koefisien parameter. Salah satu metode yang digunakan untuk memperoleh informasi ini adalah bootstrapping. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperkirakan variabilitas dan ketidakpastian dari estimasi koefisien dalam model, serta untuk menentukan signifikansi statistik dari hubungan antar variabel. Dengan menggunakan bootstrapping, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai kekuatan hubungan antar konstruk yang diteliti.

Menurut Ghozali dan Latan, dalam penelitian ini diterapkan metode two-tailed dengan t-value 1,96, yang sesuai dengan level signifikansi 5%. Ini berarti bahwa untuk suatu hubungan dianggap signifikan secara statistik, nilai T statistik yang dihasilkan perlu lebih besar dari 1,96 atau kurang dari -1,96. Metode ini memberikan kerangka kerja yang jelas untuk menilai apakah pengaruh antar variabel dapat dianggap signifikan atau tidak, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan tepat.

Hasil dari analisis bootstrapping memberikan path coefficient yang menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Path coefficient ini mencerminkan sejauh mana perubahan pada variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, path coefficient yang dihasilkan akan memberikan wawasan mengenai kontribusi masing-masing variabel independen terhadap Keputusan Investasi, serta membantu dalam memahami dinamika interaksi antar variabel.

Setelah melakukan analisis bootstrapping, peneliti dapat menilai apakah hubungan yang teridentifikasi dalam model memiliki signifikansi yang cukup untuk diterima. Jika nilai T statistik dari path coefficient menunjukkan hasil yang lebih besar dari ambang batas yang ditetapkan, maka hubungan tersebut dapat dianggap signifikan. Sebaliknya, jika nilai T tidak mencapai ambang batas, maka pengaruh yang diukur mungkin tidak cukup kuat untuk dianggap relevan dalam konteks penelitian ini



Gambar 2. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
Financial Literacy -> Keputusan Investasi	0.266	0.277	0.105	2.538	0.011
Religiusitas -> Keputusan Investasi	0.283	0.277	0.105	2.705	0.007
Risk Tolerance -> Keputusan Investasi	0.108	0.105	0.040	2.703	0.007
Risk perception -> Keputusan Investasi	0.418	0.410	0.095	4.417	0.000

Berdasarkan hasil olah data diatas, kemudian dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat peneliti. Kemudian hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa pengaruh Religiusitas, Financial Literacy, Risk Perception, dan Risk Tolerance terhadap pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a) Religiusitas berpengaruh kepada pengambilan keputusan investasi

Variabel religiusitas berpengaruh pada keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,105, t-statistik sebesar 2,705 (>1,96) dan nilai p-value sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05. Melihat data tersebut maka hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima sehingga :

H1: Religiusitas berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi Cash Waqf Linked Deposit secara signifikan

Hal ini dapat mengindikasikan bahwa Investor yang memiliki tingkat pengetahuan agama lebih baik dan pengamalan ajaran agama yang baik akan memilih investasi sosial berupa cash waqf linked deposit yang dirasakan lebih tepat

b) Financial Literacy berpengaruh kepada pengambilan keputusan investasi.

Variabel financial literacy berpengaruh pada keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,105, t-statistik sebesar 2,538 (>1,96) dan nilai p-value sebesar 0,011 atau kurang dari 0,05. Melihat data tersebut maka hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima sehingga, dirumuskan sebagai berikut:

H2 : .Financial literacy berpengaruh positif terhadap .pengambilan keputusan investasi Cash Waqf Linked Deposit secara signifikan

Hal ini mengindikasikan bahwa Investor dengan literasi keuangan yang lebih baik dan realistis cenderung membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan terstruktur, sehingga meningkatkan kualitas keputusan investasi,

c) Risk perception berpengaruh kepada pengambilan keputusan investasi.

Variabel risk perception berpengaruh pada keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,095, t-statistik sebesar 4,417 (>1,96) dan nilai p-value sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Dilihat dari data tersebut sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : "Risk Perception" berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan investasi Cash Waqf Linked Deposit secara signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa investor dengan persepsi risiko yang lebih baik dan realistis cenderung membuat keputusan investasi yang lebih informatif dan terstruktur, sehingga meningkatkan kualitas keputusan investasi

d) Risk Tolerance berpengaruh kepada pengambilan keputusan investasi.

Variabel risk tolerance berpengaruh pada keputusan investasi dengan nilai koefisien sebesar 0,040, t-statistik sebesar 2,703 (>1,96) dan nilai p-value sebesar 0,007 atau kurang dari 0,05. Dilihat dari data tersebut sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini dapat diterima sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : .Risk Tolerance berpengaruh positif terhadap .pengambilan keputusan investasi Cash Waqf Linked Deposit secara signifikan.

Hal ini mengindikasikan bahwa Investor yang memiliki toleransi risiko yang lebih tinggi lebih cenderung mengambil keputusan investasi yang berani yang mungkin menghasilkan keuntungan yang lebih besar

e) Religiusitas, Financial Literacy, "Risk Perception, dan Risk Tolerance berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi syariah.

Kombinasi religiusitas, literasi keuangan, persepsi risiko, dan toleransi risiko bersama-sama mempengaruhi cara investor membuat keputusan dalam investasi mereka terutama syariah. baik dalam hal diversifikasi, jumlah investasi, maupun jenis aset yang dipilih, oleh sebab itu hipotesis ke lima dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H5: Religiusitas, Financial Literacy, Risk Perception," dan Risk Tolerance secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi pada Cash Waqf Linked Deposit."

Pembahasan

Religiusitas Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cash Waqf Linked Deposit

Religiusitas memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan investasi, terutama bagi investor yang mengikuti prinsip-prinsip syariah. Dalam konteks ini, religiusitas tidak hanya berfungsi sebagai panduan moral, tetapi juga sebagai faktor yang

mempengaruhi pilihan investasi yang diambil. Menurut Hidayat (2020), "investor yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama cenderung memilih investasi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah untuk memastikan keberkahan dalam hasil investasi." Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya mempengaruhi pilihan investasi, tetapi juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi investor dalam menjawab tantangan finansial.

Keterkaitan antara religiusitas dan keputusan investasi juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ginting dan Sembiring (2019). Mereka menemukan bahwa "tingkat religiusitas yang tinggi berkontribusi pada pemilihan instrumen investasi yang halal." Dalam hal ini, religiusitas mendorong investor untuk menghindari instrumen investasi yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti investasi yang melibatkan riba, spekulasi, dan praktik-praktik yang tidak etis. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor yang taat beragama cenderung lebih selektif dalam memilih instrumen investasi, sehingga pilihan mereka lebih terarah pada investasi yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sejalan dengan nilai-nilai yang mereka anut.

Lebih lanjut, religiusitas dapat meningkatkan kepercayaan diri investor dalam membuat keputusan investasi. Menurut Nuraini (2021), "investor yang memiliki nilai-nilai religius yang kuat lebih percaya pada keputusan yang diambil, karena mereka merasa tindakan tersebut sejalan dengan keyakinan moral dan spiritual mereka." Ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak hanya mempengaruhi pilihan investasi, tetapi juga memberikan motivasi moral dalam pengambilan keputusan. Ketika investor merasa bahwa keputusan yang diambil sesuai dengan ajaran agama, mereka cenderung memiliki keyakinan yang lebih besar terhadap hasil investasi yang akan dicapai. Kepercayaan diri ini sangat penting, terutama dalam menghadapi ketidakpastian pasar yang sering kali menguji komitmen dan keyakinan investor.

Implementasi dari religiusitas dalam investasi juga dapat dilihat pada instrumen seperti Cash Waqf Linked Deposit. Jenis investasi ini memungkinkan investor untuk menggabungkan aspek keuntungan finansial dengan keberkahan spiritual. Seperti yang diungkapkan oleh Amalia (2022), "investasi Cash Waqf Linked Deposit memungkinkan investor untuk mendapatkan imbal hasil sambil tetap berpegang pada prinsip syariah yang mereka yakini." Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas berfungsi sebagai panduan dalam memilih instrumen investasi yang tidak hanya memberikan keuntungan, tetapi juga memenuhi kriteria moral dan etika yang diharapkan oleh investor. Melalui instrumen ini, investor dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang bermanfaat sambil tetap menjaga komitmen terhadap nilai-nilai spiritual yang mereka anut.

Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior, yang menjadi dasar bagi pemahaman variabel religiusitas dalam konteks pengambilan keputusan investasi. Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu didasarkan pada niat yang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks ini, religiusitas berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi sikap dan norma subjektif, sehingga individu yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dapat berpikir rasional dan mengelola informasi yang sistematis untuk menentukan keputusan investasi. Ketika investor memiliki pandangan yang jelas mengenai nilai-nilai yang mereka pegang, mereka akan lebih mampu menganalisis pilihan investasi dengan menggunakan kriteria yang sesuai dengan keyakinan mereka.

Financial Literacy Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cash

Waqf Linked Deposit

Financial Literacy atau literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan finansial yang cerdas. Konsep ini semakin penting dalam konteks investasi, di mana keputusan yang tepat dapat berkontribusi pada kesejahteraan finansial individu. Menurut Lusardi dan Mitchell (2014), "Financial Literacy yang tinggi membantu individu dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan terinformasi." Pernyataan ini menegaskan bahwa investor yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu mengevaluasi berbagai opsi investasi, termasuk instrumen seperti Cash Waqf Linked Deposit.

Investasi yang terstruktur dan informatif sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Penelitian oleh Damaris dan Sudarsono (2021) menunjukkan bahwa "investor yang paham tentang konsep dasar investasi cenderung membuat keputusan yang lebih rasional." Dengan pemahaman yang baik mengenai risiko dan imbal hasil, investor menjadi lebih siap untuk menghadapi volatilitas pasar. Dalam dunia investasi yang penuh ketidakpastian, kemampuan untuk memahami dan menganalisis informasi keuangan menjadi kunci utama yang membedakan investor yang sukses dari yang tidak.

Lebih lanjut, literasi keuangan juga berkontribusi pada pengelolaan portofolio yang efektif. Menurut Bakar dan Ahmad (2020), "investor dengan literasi keuangan yang baik mampu mengelola portofolio mereka dengan lebih baik, sehingga meningkatkan potensi keuntungan." Ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga dalam manajemen investasi yang berkelanjutan. Investor yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang berbagai instrumen investasi dapat mendiversifikasi portofolio mereka untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan imbal hasil. Dalam hal ini, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi yang solid bagi pengelolaan aset yang lebih baik.

Dalam konteks Cash Waqf Linked Deposit, literasi keuangan memainkan peran penting dalam memahami produk investasi syariah ini. Seperti yang dijelaskan oleh Sari dan Rahman (2021), "pemahaman yang baik tentang produk investasi syariah membantu investor untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan meminimalisir risiko." Produk investasi yang berbasis syariah sering kali memiliki karakteristik dan ketentuan yang berbeda dibandingkan dengan investasi konvensional. Oleh karena itu, investor perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip syariah yang mendasari produk tersebut agar dapat mengambil keputusan yang cerdas. Literasi keuangan yang baik akan memungkinkan investor untuk menilai potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan Cash Waqf Linked Deposit, sehingga mereka dapat membuat pilihan yang lebih terinformasi.

Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung Theory of Planned Behavior yang menjadi dasar bagi pemahaman tentang variabel literasi keuangan. Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku. Dalam konteks literasi keuangan, investor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik cenderung dapat berpikir rasional dan mengelola informasi yang sistematis untuk menentukan keputusan investasi. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek-aspek finansial, investor dapat mengembangkan sikap positif terhadap investasi dan mengurangi ketidakpastian yang sering kali menghalangi pengambilan keputusan.

Selain itu, literasi keuangan juga meningkatkan kesadaran investor terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Individu yang literat secara finansial lebih cenderung menyusun rencana investasi yang jelas dan realistis, serta memahami

konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil. Dengan demikian, mereka dapat lebih baik dalam mengantisipasi perubahan kondisi pasar dan menyesuaikan strategi investasi mereka sesuai kebutuhan. Hal ini sangat krusial dalam dunia investasi yang dinamis, di mana perubahan cepat dapat mempengaruhi nilai aset dan potensi keuntungan.

Risk Perception Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cash Waqf Linked Deposit

Risk Perception atau persepsi risiko merupakan penilaian individu terhadap potensi kerugian dalam investasi. Konsep ini sangat penting dalam konteks pengambilan keputusan investasi, karena cara seseorang memahami dan mengevaluasi risiko dapat mempengaruhi keputusan yang diambil. Menurut Slovic (2000), "Risk Perception mempengaruhi bagaimana individu mengambil keputusan investasi." Pernyataan ini menegaskan bahwa investor yang memiliki pemahaman yang jelas mengenai risiko akan lebih mampu membuat keputusan yang tepat dalam konteks investasi. Dengan kata lain, persepsi risiko yang baik dapat menjadi indikator keberhasilan dalam pengambilan keputusan investasi.

Investor yang memiliki Risk Perception yang tinggi cenderung lebih berani dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian oleh Faff dan Huang (2018) menunjukkan bahwa "investor yang percaya diri dalam menilai risiko lebih cenderung mengambil langkah berani yang mungkin menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi." Hal ini menunjukkan bahwa Risk Perception yang positif dapat meningkatkan keinginan investor untuk berinvestasi. Sebaliknya, investor yang memiliki persepsi risiko yang rendah atau tidak jelas mungkin ragu untuk mengambil keputusan, yang pada akhirnya bisa menghambat potensi keuntungan. Ini menjadi penting dalam konteks investasi seperti Cash Waqf Linked Deposit, di mana pemahaman mengenai risiko dan imbal hasil sangat berperan dalam proses pengambilan keputusan.

Dalam konteks Cash Waqf Linked Deposit, Risk Perception juga berperan penting dalam menentukan pilihan investasi. Menurut Rahman et al. (2020), "investor yang memahami risiko dan potensi imbal hasil dari produk investasi syariah cenderung lebih aktif dalam pengambilan keputusan." Ini berarti bahwa pemahaman yang baik mengenai risiko dapat membantu investor dalam memilih instrumen investasi yang sesuai. Ketika investor merasa yakin akan pemahaman mereka tentang risiko, mereka lebih mungkin untuk mengeksplorasi berbagai opsi investasi, termasuk produk yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya.

Lebih jauh lagi, pemahaman yang tepat tentang risiko juga dapat membantu investor untuk merencanakan strategi investasi yang lebih baik. Menurut Hwang dan Kwon (2021), "investor dengan pemahaman risiko yang baik dapat merancang portofolio yang lebih seimbang dan mengurangi kemungkinan kerugian." Ini menunjukkan bahwa Risk Perception yang baik dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi. Dengan memanfaatkan pemahaman mereka tentang risiko, investor dapat merancang portofolio yang lebih terdiversifikasi, yang pada gilirannya dapat meminimalkan risiko kerugian yang tidak diinginkan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung Prospect Theory, yang menjadi dasar bagi pemahaman tentang variabel risk perception. Prospect Theory menjelaskan bahwa individu tidak selalu bertindak sesuai standar teori keuangan di bawah risiko dan kepastian. Sebaliknya, mereka cenderung menambahkan faktor psikologi dan perilaku yang tidak menentu dalam konteks pengambilan keputusan rasional. Dalam hal ini, individu mungkin lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan dengan potensi

keuntungan, yang mempengaruhi cara mereka mengevaluasi dan mengambil keputusan investasi. Oleh karena itu, investor yang memiliki pemahaman yang baik tentang risiko akan lebih mampu menavigasi ketidakpastian dan membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Risk Tolerance Berpengaruh terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cash Waqf Linked Deposit

Risk Tolerance atau toleransi risiko adalah sejauh mana seorang investor bersedia menghadapi fluktuasi nilai investasi. Konsep ini menjadi sangat penting dalam dunia investasi, karena mempengaruhi bagaimana seorang investor membuat keputusan dan mengejar peluang investasi. Menurut Grable dan Lytton (2001), "Risk Tolerance yang tinggi memungkinkan investor untuk mengejar peluang investasi yang lebih agresif." Hal ini menunjukkan bahwa Risk Tolerance yang baik berkontribusi pada pengambilan keputusan yang berani dalam investasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi hasil yang dicapai oleh investor.

Investor dengan Risk Tolerance yang lebih tinggi cenderung lebih nyaman dengan keputusan investasi yang melibatkan risiko. Penelitian oleh Barlow dan Jansen (2019) menyatakan bahwa "investor yang memiliki Risk Tolerance yang kuat lebih mungkin untuk mengambil keputusan investasi yang berani, yang dapat menghasilkan imbal hasil yang lebih tinggi." Ini menunjukkan hubungan langsung antara Risk Tolerance dan pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks ini, investor yang bersedia mengambil risiko lebih besar mungkin akan lebih aktif dalam mencari investasi yang menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi, meskipun dengan risiko yang lebih besar pula.

Dalam konteks Cash Waqf Linked Deposit, Risk Tolerance juga mempengaruhi bagaimana investor memilih produk investasi. Menurut Abdullah dan Ismail (2021), "investor dengan Risk Tolerance yang baik akan lebih terbuka terhadap produk investasi syariah yang menawarkan potensi imbal hasil yang lebih tinggi." Ini berarti bahwa Risk Tolerance dapat berfungsi sebagai pendorong dalam pemilihan instrumen investasi. Investor yang memiliki toleransi risiko yang tinggi mungkin lebih bersedia untuk mempertimbangkan produk investasi syariah yang tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip agama, tetapi juga menawarkan potensi keuntungan yang lebih besar.

Lebih lanjut, Risk Tolerance yang baik dapat membantu investor dalam manajemen portofolio. Penelitian oleh Zhang dan Chen (2020) menunjukkan bahwa "investor yang memahami dan mengelola Risk Tolerance mereka dengan baik cenderung memiliki hasil investasi yang lebih baik." Ini menunjukkan bahwa Risk Tolerance yang baik berkontribusi pada keberhasilan investasi. Dengan memahami batas toleransi risiko mereka, investor dapat mengatur portofolio mereka dengan lebih baik, memilih instrumen yang sejalan dengan toleransi risiko mereka, dan menghindari investasi yang dapat menyebabkan stres atau ketidaknyamanan.

Implikasi teoritis dari penelitian ini mendukung Prospect Theory, yang menjadi dasar bagi pemahaman tentang variabel Risk Tolerance. Prospect Theory menjelaskan bahwa individu tidak selalu bertindak sesuai standar teori keuangan di bawah risiko dan kepastian. Sebaliknya, mereka cenderung menambahkan faktor psikologi dan perilaku yang tidak menentu dalam konteks pengambilan keputusan rasional. Dalam hal ini, Risk Tolerance menjadi penting, karena individu yang memiliki toleransi risiko yang tinggi mungkin lebih mampu menavigasi keputusan investasi yang kompleks tanpa dipengaruhi oleh ketakutan akan kerugian.

Dalam praktiknya, pemahaman yang baik tentang Risk Tolerance juga dapat

berkontribusi pada pengambilan keputusan investasi yang lebih baik. Investor yang menyadari toleransi risiko mereka cenderung lebih mampu membuat pilihan yang sesuai dengan situasi keuangan dan tujuan mereka. Ini bukan hanya tentang memilih instrumen investasi yang tepat, tetapi juga tentang merancang strategi yang mencerminkan tujuan jangka panjang dan kemampuan untuk menghadapi risiko. Misalnya, seorang investor yang tahu bahwa mereka memiliki toleransi risiko yang tinggi mungkin akan lebih agresif dalam memilih saham atau instrumen investasi yang lebih volatil, sementara investor dengan toleransi risiko yang rendah mungkin lebih memilih opsi yang lebih konservatif.

Selain itu, penting bagi para penasihat keuangan untuk mempertimbangkan Risk Tolerance klien mereka dalam merancang rencana investasi. Dengan memahami toleransi risiko klien, penasihat dapat memberikan rekomendasi yang lebih sesuai dan membantu klien merasa lebih nyaman dengan keputusan investasi yang mereka buat. Ini juga bisa mengurangi kemungkinan klien merasa tertekan atau tidak nyaman dengan fluktuasi pasar, yang sering kali dapat memicu keputusan yang tidak rasional, seperti menjual aset saat pasar sedang turun.

Sebagai tambahan, pemahaman tentang Risk Tolerance juga memiliki relevansi dalam konteks pendidikan keuangan. Program pendidikan yang menekankan pentingnya pemahaman risiko dan bagaimana mengelolanya dapat membantu individu membuat keputusan investasi yang lebih baik. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman tentang Risk Tolerance, masyarakat dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan dalam investasi dan membuat keputusan yang lebih cerdas.

Religiusitas, Financial Literacy, Risk Perception, dan Risk Tolerance Secara Simultan Berpengaruh Signifikan terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Cash Waqf Linked Deposit

Kombinasi dari religiusitas, financial literacy (literasi keuangan), risk perception (persepsi risiko), dan risk tolerance (toleransi risiko) menciptakan kerangka kerja yang kuat dalam pengambilan keputusan investasi. Menurut Hwang et al. (2019), "faktor-faktor ini saling berinteraksi dan mempengaruhi keputusan investasi secara simultan." Ini menunjukkan bahwa pengaruh gabungan dari keempat variabel tersebut dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi.

Penelitian oleh Ali dan Khan (2021) menemukan bahwa "investor yang memiliki religiusitas tinggi, financial literacy (literasi keuangan) yang baik, serta pemahaman yang kuat tentang risiko, cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik." Ini menunjukkan bahwa keempat faktor ini berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan hasil investasi.

Dalam konteks Cash Waqf Linked Deposit, kombinasi faktor-faktor ini sangat penting. Menurut Hasan dan Ahmad (2020), "investor yang memadukan nilai-nilai religiusitas dengan pengetahuan keuangan dan pemahaman risiko akan memilih instrumen investasi yang lebih sesuai dengan prinsip syariah." Ini menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi oleh interaksi dari beberapa faktor.

Lebih lanjut, penelitian oleh Uddin dan Rahman (2021) menunjukkan bahwa "pengaruh simultan dari religiusitas, financial literacy (literasi keuangan), risk perception (persepsi risiko), dan risk tolerance (toleransi risiko) memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku investasi." Ini menunjukkan pentingnya memahami bagaimana keempat variabel ini bekerja secara bersamaan dalam mempengaruhi keputusan investasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa religiusitas, financial literacy (literasi

keuangan), risk perception (persepsi risiko), dan risk tolerance (toleransi risiko) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan investasi Cash Waqf Linked Deposit, karena interaksi antara keempat faktor ini menciptakan dasar yang kuat bagi investor untuk membuat keputusan yang cerdas dan sesuai dengan nilai-nilai mereka.

KESIMPULAN

Berikut temuan pengkajian ini berdasarkan Analisa yang sudah dilaksanakan dan pembahasan sebelumnya:

1. Berdasarkan hasil pengkajian terlihat bahwa Religiusitas, Financial Literacy, Risk Perception dan Risk Tolerance memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Berdasarkan hal tersebut berarti bahwa factor -faktor tersebut berlaku terhadap pengambilan keputusan investasi sosial seperti Cash Waqf Linked Deposit. Sejalan dengan teori dasar dari Decision theory bahwa Religiusitas, Financial Literacy, Risk Perception dan Risk Tolerance memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi termasuk investasi sosial
2. Menurut hasil dari analisis penelitian terlihat bahwa religiusitas dan risk perception memiliki pengaruh positif yang cukup kuat terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari religiusitas seseorang sangat mempengaruhi pemilihan investasi sosial daripada orang yang tidak memiliki religiusitas. Pemahaman terhadap agama memberikan gambaran akan manfaat dan keuntungan yang tidak hanya dirasakan di dunia namun juga akhirat memberikan penilaian resiko yang memudahkan investor lebih menumbuh kembangkan wakafnya dengan inovasi -inovasi pemberdayaan wakaf yang terbaru
3. Menurut hasil dari analisis penelitian terlihat bahwa financial literacy dan risk tolerance memiliki pengaruh positif yang terbatas terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini disebabkan literasi tentang cash waqf linked deposit masih kurang di sosialisasikan sehingga pengetahuan tentang wakaf masih dirasa kurang dan berdampak pula terhadap tingkat kadar toleransi terhadap resiko, namun baik financial literacy dan risk tolerance memang mempengaruhi terhadap keputusan investor didalam memilih investasi termasuk investasi sosial dan hal ini sejalan dengan teori utama yaitu decision theory
4. Menurut hasil dari analisis penelitian terlihat bahwa religiusitas, financial literacy, risk perception dan risk tolerance memiliki pengaruh positif dan simultan terhadap pengambilan keputusan investasi. Hal ini dapat diketahui bahwa semua faktor saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain terhadap keputusan seorang investor didalam menginvestasikan sebageian hartanya untuk kepentingan dunia yaitu memberdayakan nilai manfaat investasi untuk kemashlahatan umat dan juga kepentingan akhirat sebagai bagian dari amal jariah yang tidak terputus dalam hal ini melalui Cash waqf linked deposit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun, A. Nur Asri. Pengaruh *Illusion of Control, Overconfidence, dan emosi terhadap Keputusan Investasi pada Investor Muda di Kota Makassar*, Skripsi, UIN Alaudin Makaasar. 2019. Hal 44
- Ajzen, Icek. "*The theory of planned behavior*". *Organizational Behavior and Human Decision Processes*,: *Journal of Fundamental research and theory in applied psychology* 50 no. 2 (December 1991): 179-211. DOI: 10.1016/0749-

5978(91)90020-T

- Amalia, Norma. ifadz fachrul Hamdani dan ade wahyudin, "Analisi *Game Theory* untuk pemilihan kanal pada Jaringan radio Kognitif" *Jurnal Transmisi* 20 no 2. (18 November 2018) <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/transmisi/article/view/File/18278/pdf>
- Budiarto, Angga dan Susanti "Pengaruh *Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion* dan *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi". *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)* 5 no 2, (01 Januari 2017):1-9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/19441>
- Masrurun, Ilham dan Heri Yanto. "Determinan Perilaku Investor Individu Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham" *Accounting Analysis Journal* 4 no 4 (1 November 2015):1-9. <https://doi.org/10.15294/aaj.v4i4.9116>
- Rahayu, Riska Delta dan Moh. Andre Agustianto, "Analisis Implementasi Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Perspektif Prinsip Ekonomi Syariah," *Mazawa: Management of Zakat and Waqf Journal* 1 no. 2 (30 maret 2020):145-161, <https://doi.org/10.15642/mzw.2020.1.2.145-161>
- Rahim, Husni. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Logos. 2021.
- Remund, David L. *Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy*. *The Journal of Consumer Affairs*, 44 no 2 (2010) :276-295.doi: 10.1111/j.1745-6606.2010. 01169.x
- Retnowati, Titik. Pengaruh Money Attitudes, Overconfidence dan Risk Tolerance Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Saham di Surabaya. Eprints.Perbanas.Ac.Id, 2016.
- Ridiananda, Nadira Rizki dan Lasmanah, "Pengaruh *Locus of Control* dan *Experience Regret* Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Manajemen 2018 UNISBA " *Jurnal Riset Management dan Bisnis (JRMB)* 2 no 2 (30 Desember 2022): 42-48, DOI: <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i2.1436>
- Suprasta, Nyoman dan Nuryasman MN. "Faktor -Faktor (*Locus of Control, Experience Regret, Financial Experience* dan *Financial Literacy*) yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham"). *Jurnal Ekonomi*. 25 no 2. (30 Juli 2020) :251 – 269. DOI: <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.669>
- Susanto, Eddy dan Ni Kadek Sirnawati, "Perilaku Keuangan Berkelanjutan;Dampak Investasi Sosial dan Lingkungan, *Journal Syntexidea* 5 no 12 (12 Desember 2023) : 2604- 2619. <https://doi.org/10.46799/syntax.idea.v5i12.2851>
- Tim penyusun kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Zulfa, Aniyatuz, Ahmad Fauzan Mubarak dan Zahrotun Nafisah."Analisis *Cash Waqf Linked Deposit(CWLD)* dalam pandangan empat madzhab" *Jurnal Ekonomi Syariah (JES)* 9 no 2 (2 September 2024):153-165, DOI: <https://doi.org/10.30736/jes.v9i2.895>